

HUBUNGAN BAKAT MEKANIK, MOTIVASI BELAJAR, DAN PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SERVICE ENGINE SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN MEKANIK OTOMOTIF

Sigit Wahyudi Wibowo

Abstract: Basically, there are two factors that influence the learning achievement; external and internal factors. This research aim to analyse the aspects that effect the learning achievement consisted of mechanical aptitude, learning motivation and student perception about teacher's teaching skill. The population of the research is the students of automotive mechanical Skill Program in SMKN I Sedan Rembang in course year of 2008/2009. The instruments used in this research are aptitude test, questionnaire and documents. The result shows that the mechanical aptitude, learning motivation, and the students' perception about teaching skill of the teacher, have a positive correlation with engine service learning achievement for each or as a whole with $ry1 = 0,560$, $ry2 = 0,489$, $ry3 = 0,466$, and $R = 0,743$.

Abstrak: Pada dasarnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni faktor eksternal dan faktor internal. Penelitian ini bertujuan menganalisis aspek-aspek yang mempengaruhi hasil belajar meliputi bakat mekanik, motivasi belajar, dan persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru. Populasi dari penelitian adalah siswa Program Keahlian Mekanik Otomotif pada SMKN I Sedan Rembang pada tahun ajaran 2008/2009. Instrumen yang digunakan adalah tes bakat, kuesioner, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bakat mekanik, motivasi belajar, dan persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru berkorelasi positif dengan hasil belajar siswa baik sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan $ry1 = 0,560$, $ry2 = 0,489$, $ry3 = 0,466$, dan $R = 0,743$.

Kata-kata kunci: bakat mekanik, motivasi belajar, persepsi siswa, prestasi belajar service engine

Pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat adalah pendidikan yang mampu menumbuhkan kemampuan, serta memotivasi generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkannya secara optimal

bagi kepentingan pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh. Pendidikan demikianlah yang mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas serta memiliki visi, transparansi, dan pandangan jauh ke depan yang tidak

Sigit Wahyudi Wibowo Guru SMK Negeri I Sedan Rembang Propinsi Jawa Tengah Artikel ini diangkat dari Tesis Magister Pendidikan Kejuruan, Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

hanya mementingkan diri dan kelompoknya, tetapi senantiasa mengedepankan kepentingan bangsa dan negara dalam berbagai aspek kehidupan.

Kualitas lulusan *output* SMK tidak hanya pencapaian nilai yang bagus tetapi bagaimana setelah lulus tersebut dapat meneruskan kejenjang yang lebih tinggi. Bekerja atau maupun berwiraswasta. Fenomena di lapangan banyak permasalahan yang perlu segera ditanggapi dan dicarikan solusi tepat, banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Oleh karena itu perlu pembekalan ilmu yang matang untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja.

Djamarah (2002:162), menyatakan bahwa bakat ialah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Sedangkan Dirgagunarso (1986:37), bakat merupakan kondisi dalam diri seseorang yang mungkin dengan suatu latihan khusus akan mampu melahirkan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan-keterampilan khusus.

Manfaat mengenal bakat antara lain: (1) untuk mengetahui potensi diri; (2) untuk merencanakan masa depan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, bisa merencanakan mengembangkannya dengan demikian juga turut merencanakan masa depan; dan (3) untuk menentukan tugas atau kegiatan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, bisa memilih kegiatan yang akan lakukan sesuai dengan bakat (Binus, 2005:24).

Selanjutnya, cara mengembangkan bakat dengan cara: (1) perlu keberanian: berani memulai, berani gagal, berani berkorban (perasaan, waktu, tenaga, pikiran, dsb.), berani bertarung. Keberanian dapat membuat jalan keluar berhadapan dengan berbagai kendala; (2) perlu didukung latihan: bakat perlu selalu diasah, latihan adalah kunci keberhasilan; (3) perlu didukung lingkungan, lingkungan di sini termasuk manusia, fasilitas, biaya, dan

kondisi sosial yang turut berperan dalam usaha pengembangan bakat; dan (4) perlu memahami hambatan dan mengatasinya: maksudnya disini perlu mengidentifikasi dengan baik kendala-kendala yang ada, kemudian dicari jalan keluar untuk mengatasinya (Binus, 2005:25).

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah "motivasi". Uno (2008:3), istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) hasrat dan keinginan ingin berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2008:23).

Schwitzgebel dan Kalb (1974:151), menyatakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan; (2) memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya; (3) mencari situasi atau pekerjaan dimana dia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya; (4) senang bekerja sendiri dan bersaing untuk unggul orang lain; (5) mampu menanggukuhkan pemuasan keinginan demi masa depan yang lebih baik; dan (6) tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia

akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Djamarah (2002:123), mengatakan bahwa fungsi motivasi dalam belajar berfungsi sebagai: (1) motivasi sebagai pendorong perbuatan; (2) motivasi sebagai penggerak perbuatan; dan (3) motivasi sebagai pengarah perbuatan. Sedangkan tujuan motivasi bagi seorang guru adalah menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan atau kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Depdiknas (2003:863), persepsi artinya tanggapan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya. Thoha (1986:34), mengatakan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungan, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai interaksi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Menurut Turney dalam Mulyasa (2008:69), mengungkapkan 8 (delapan) keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu: (a) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (b) keterampilan menjelaskan, (c) keterampilan memberikan penguatan, (d) keterampilan mengadakan variasi, (e) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (f) keterampilan mengelola kelas, (g) keterampilan bertanya, dan (h) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Belajar adalah (1) memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, (2) suatu proses perubahan tingkah laku individu dengan pengalaman, (3) perubahan tingkah laku yang dinyatakan

kan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian, atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar, yang terdapat dalam berbagai bidang studi, atau lebih luas lagi berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi, dan (4) belajar selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu (Uno, 2003:7).

Kompetensi *service engine* adalah penguasaan materi *service* dan komponennya, sebagaimana terkandung dalam tujuan pembelajaran mempelajari *service* dan komponennya, yaitu: (1) prinsip kerja *engine*, (2) komponen-komponen *engine* yang perlu diperiksa/di *service*, (3) data spesifikasi pabrik, dan (4) langkah kerja pemeliharaan/*service engine* (Depdiknas, 2004:34).

Indikator *servis engine* antara lain: (1) pemeriksaan minyak pelumas mesin, (2) pemeriksaan pendingin mesin, (3) pemeriksaan tali kipas, (4) pemeriksaan saringan bensin, (5) pemeriksaan saringan udara, (6) pemeriksaan baterai, (7) sistem pengapian, (8) pemeriksaan *dwell angle*, (9) penyetelan putaran *idle*, (10) pemeriksaan saat pengapian, (11) pemeriksaan celah katup, (12) pemeriksaan kerja karburator, (13) penyetelan putaran *idle*, dan (14) pemeriksaan kompresi (BLPT, 2006).

Suryabrata (1984:169), mengatakan bahwa suatu hal yang dipandang *self-evident* adalah bahwa seseorang akan lebih berhasil kalau dia belajar dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya, demikian pula dalam lapangan kerja, seseorang akan lebih berhasil kalau dia bekerja dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya.

Seseorang yang tidak memiliki bakat mekanik ketika bekerja pada bidang mekanik tentu hasil kerjanya tidak akan optimal. Sebaliknya seseorang yang mempunyai bakat mekanik ketika bekerja pada

bidang mekanik tentu hasilnya kerjanya akan optimal.

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”. Uno (2008:3), mengatakan bahwa istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan belajar siswa, karena motivasi belajar merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar dan dapat mengarahkan tingkah laku siswa kepada tujuan belajar dan berperan untuk menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa mempunyai hubungan dengan prestasi belajar *service engine*. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar *service engine* yang dimiliki siswa.

Di dalam persepsi terjadi proses pengamatan yang berasal dari kognitif, yang secara terus menerus dipengaruhi oleh informasi baru dari lingkungan individu tersebut. Proses persepsi itu, individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek, dimana penilaian tersebut dapat positif atau negatif, setuju atau tidak setuju dan sebagainya (Mar’at, 1981). Setiap siswa dalam memberikan persepsi terhadap keterampilan mengajar guru terlebih dahulu akan mulai dengan merasakan tentang bagaimana guru dalam mengajar kemudian menginterpretasikan informasi yang dimilikinya.

Berdasar uraian tersebut, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru mempunyai hubungan dengan prestasi belajar *service engine*. Artinya, semakin

tinggi dan positif persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap mata pelajaran *service engine*, maka semakin tinggi pula prestasi belajar *service engine* yang dimiliki siswa.

Suryabrata (1984:169), mengatakan bahwa suatu hal yang dipandang *self-evident* adalah bahwa seseorang akan lebih berhasil kalau dia belajar dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya, demikian pula dalam lapangan kerja, seseorang akan lebih berhasil kalau dia bekerja dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya.

Siswa yang tidak memiliki bakat mekanik ketika bekerja pada bidang mekanik tentu hasil kerjanya tidak akan optimal. Sebaliknya seseorang yang mempunyai bakat mekanik ketika bekerja pada bidang mekanik tentu hasil kerjanya akan optimal.

Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, dan demi kemajuan tertentu (Winkel, 1996:151). Sedangkan Hamalik (1992:73) mengartikan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dalam persepsi terjadi proses pengamatan yang berasal dari kognitif, yang secara terus menerus dipengaruhi oleh informasi baru dari lingkungan individu tersebut. Proses persepsi itu, individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek, dimana penilaian tersebut dapat positif atau negatif, setuju atau tidak setuju dan sebagainya (Mar’at, 1981).

Hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar ini, biasanya harus dilakukan dengan mengadakan penilaian dan pengukuran yang dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan (Anwar, 1990:71). Ronowismoyo (1991:71), mengemukakan bahwa prestasi ialah kemampuan manusia untuk mencapai hasil yang maksimum

pada suatu saat dan diadakan suatu penilaian dasar pengukuran.

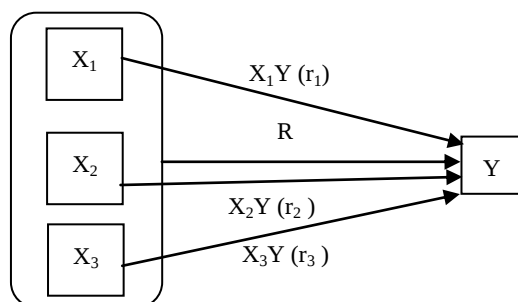
Dari uraian tersebut, siswa yang mempunyai bakat mekanik, motivasi belajar dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru yang tinggi mempunyai hubungan dengan prestasi belajar *service engine*. Artinya semakin tinggi bakat mekanik, motivasi belajar, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, tinggi pula prestasi belajar *service engine* yang kuasai oleh siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Setiap variabel *independent* (X) dikorelasikan dengan variabel *dependent* (Y), baik secara sendiri maupun bersama. Gambar 1 menunjukkan kerangka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 1. Variabel–variabel Penelitian

Variabel Bebas (X)	Bakat Mekanik
	Motivasi Belajar
	Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru
	Prestasi Belajar <i>Service Engine</i>



Gambar 1. Kerangka Hubungan antar-variabel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sedan Rembang Program Keahlian Mekanik Otomotif Tahun Pelajaran 2008/2009 sebanyak

119 siswa. Arikunto (2008:134) menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan peneliti-

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI MOA	29
2	XI MOB	28
3	XI MOC	31
4	XI MOD	31
Jumlah Siswa		119

Sumber: SMKN 1 Sedan Rembang tahun pelajaran 2008/2009

an populasi. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 119 responden, 30 responden yang dipakai kelas XI MOA ditambah 1 dari XI MOB, subjek penelitian yang digunakan 89 responden.

Pengumpulan data yang diperlukan digunakan metode tes, koesioner, dan dokumen dari nilai rapor. Penelitian ini dikembangkan dengan pendekatan analisis data meliputi: uji persyaratan analisis, analisis deskriptif dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji linearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Sedangkan pendekatan uji hipotesis menggunakan *Product Moment* dan regresi linear ganda.

HASIL

Hasil analisis deskriptif terungkap 57,30% siswa SMKN 1 Sedan Rembang Program Keahlian Mekanik Otomotif mempunyai bakat mekanik tinggi dan sebanyak 35,96% siswa mempunyai bakat mekanik sedang. Bakat mekanik merupakan modal dasar siswa untuk memilih jurusan mekanik. Hal ini sesuai pendapat Dalyono (2007: 234) bahwa bakat merupakan potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir.

Hasil analisis deskriptif terungkap 52,80% siswa SMKN 1 Sedan Rembang

Program Keahlian Mekanik Otomotif memiliki motivasi belajar sedang dan terdapat 10,12% siswa mempunyai motivasi belajar rendah. Motivasi belajar kategori sedang dan rendah ini perlu ditingkatkan sebab motivasi belajar memegang peranan yang penting terhadap keberhasilan belajar siswa, karena motivasi belajar merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar dan dapat mengarahkan tingkah laku siswa kepada tujuan belajar dan berperan untuk menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat belajar.

Hasil analisis deskriptif terungkap 64,04% siswa SMKN 1 Sedan Rembang Program Keahlian Mekanik Otomotif mempersepsi keterampilan mengajar guru dalam kategori sedang, dan terdapat 7,87% siswa yang memberikan persepsi keterampilan mengajar guru kategori rendah.

Kecenderungan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru kategori sedang dan rendah perlu ditingkatkan. Pengamatan penelitian ditemukan perlunya variasi pembelajaran dikembangkan. Variasi dalam pembelajaran

prestasi belajar *service engine* kategori cukup, dan terdapat 28,09% siswa mempunyai prestasi belajar *service engine* kategori sedang. Hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa penyebab prestasi *service engine* yang rendah disebabkan oleh: (1) belum maksimal dalam belajar; (2) waktu belajar di rumah belum terjadwal dengan baik; (3) alat pelajaran yang belum lengkap; dan (4) kondisi bengkel yang sempit, ventilasi belum bagus, lantai kotor.

Pengujian Hipotesis ke 1

Hasil analisis ditemukan r hitung $> r$ tabel ($0,560 > 0,210$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bakat mekanik dengan prestasi belajar *service engine* siswa SMKN 1 Sedan Rembang Program Keahlian Mekanik Otomotif. Interpretasi koefisien korelasi adalah sedang karena nilai R_{y1} sebesar 0,560 berada di antara 0,400 sampai dengan 0,599 dengan tingkat hubungan sedang. Harga koefisien dan konstanta dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis Regresi Linear Sederhana $X_1 - y$ Coefficients(a)

Model	Unstandardized Standardized			t	sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65.500	1.867		35.078	.000
Bakat mekanik	.835	.132	.560	6.305	.000

a Dependent Variable: Prestasi belajar

Rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b X_1$$

$$Y = 65,500 + 0,835X$$

bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Temuan ini selanjutnya menunjukkan bahwa pentingnya keterampilan mengajar guru untuk meningkatkan prestasi belajar.

Hasil analisis deskriptif terungkap 71,91% siswa SMKN 1 Sedan Rembang Program Keahlian Mekanik Otomotif

Harga koefisien bakat mekanik sebesar 0,835 dinyatakan berarti dengan harga t sebesar 6,305 ($p < 0,05$). Konstanta sebesar 65,500 juga dinyatakan berarti dengan t sebesar 35,078 ($p < 0,05$). Dengan demikian, persamaan $Y = 65,500 + 0,835 X$ dinyatakan berarti. Hal ini berarti setiap peningkatan harga bakat mekanik sebesar 1 (satu) skor, maka

prestasi belajar *service engine* cenderung meningkat sebesar 66,335.

Pengujian Hipotesis ke 2

Hasil analisis ditemukan r hitung $> r$ tabel ($0,489 > 0,210$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar *service engine* siswa SMKN 1 Sedan Rembang Program Keahlian Mekanik Otomotif. Interpretasi koefisien korelasi adalah sedang, karena nilai R_{y2} sebesar 0,489 berada diantara 0,400 sampai dengan 0,599. Harga koefisien dan konstanta dapat dilihat pada Tabel 4.

tasi belajar *service engine* cenderung meningkat sebesar 50.227.

Pengujian Hipotesis ke 3

Hasil analisis ditemukan r hitung $> r$ tabel ($0,466 > 0,210$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar *service engine* siswa SMKN 1 Sedan Rembang Program Keahlian Mekanik Otomotif. Interpretasi koefisien korelasi adalah sedang karena nilai R_{y3} sebesar 0,466

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana X_2-y Coefficients (a)

Model		Unstandardized	Standardized	Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error			
1	(Constant)	65.500	1.867		35.078	.000
	Motivasi belajar	.835	.132	.560	6.305	.000

a Dependent Variable: Prestasi belajar

Rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b X_2$$

$$Y = 49,857 + 0,370X$$

Harga koefisien motivasi belajar sebesar 0,370 dinyatakan berarti dengan harga t sebesar 5,225 ($p < 0,05$). Konstanta sebesar 49.857 juga dinyatakan berarti dengan t sebesar 9,556 ($p < 0,05$). Dengan demikian, persamaan $Y = 49,857 + 0,370 X$ dinyatakan berarti. Hal ini berarti setiap peningkatan harga motivasi belajar sebesar 1 (satu) skor, maka pres-

berada di antara 0,400 sampai dengan 0,599. Harga koefisien dan konstanta dapat dilihat pada Tabel 5.

Harga koefisien persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru sebesar 0,248 dinyatakan berarti dengan harga t sebesar 4,906 ($p < 0,05$). Konstanta sebesar 59,209 juga dinyatakan berarti dengan t sebesar 16,196 ($p < 0,05$). Dengan

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana X_3-y Coefficients (a)

Model		Unstandardized	Standardized	Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error			
1	(Constant)	59.209	3.656		16.196	.000
	Persepsi siswa	.248	.051	.466	4.906	.000

a Dependent Variable: Prestasi belajar

Rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX_3$$

$$Y = 59,209 + 0,248X$$

demikian, persamaan $Y = 59,209 + 0,248 X$ dinyatakan berarti. Hal ini berarti setiap peningkatan harga persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru sebesar 1 (satu) skor, maka prestasi belajar *service engine* cenderung meningkat sebesar 59,457.

Pengujian Hipotesis ke 4

Hasil analisis ditemukan r hitung $> r$ tabel ($0,743 > 0,210$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bakat mekanik, motivasi belajar, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar *service engine* siswa SMKN 1 Sedan Rembang Program Keahlian Mekanik Otomotif. Interpretasi koefisien korelasi adalah kuat karena nilai R_{y123} sebesar 0,743 berada diantara 0,600 sampai dengan 0,799. Harga koefisien dan konstanta dapat dilihat pada Tabel 6.

Koefisien regresi ganda sebesar 0,718, 0,229, dan 0,154 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai X_1 ,

X_2 , dan X_3 akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,718, 0,229, dan 0,154. Dengan diketahui nilai signifikansi untuk semua variabel bebas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa bakat mekanik, motivasi belajar dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar *service engine* siswa SMKN 1 Sedan Rembang Program Keahlian Mekanik Otomotif.

Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Berdasar Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa sumbangan efektif bakat mekanik dengan prestasi belajar *service engine* sebesar 34,60, sumbangan efektif motivasi belajar siswa SMK dengan prestasi belajar *service engine* sebesar 6,91%, dan sumbangan efektif persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar *service engine* sebesar 4,45%. Adapun sumbangan efektif variabel bakat mekanik, motivasi belajar, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru se-

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Ganda R Coefficients (a)

Model	Unstandardized Standardized Standardized Coefficients			t	sig
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.228	4.326	9.069	.000
	Bakat mekanik	.718	.110	.482	.000
	Motivasi belajar	.229	.060	.302	.000
	Persepsi siswa	.154	.042	.289	.000

a Dependent Variable: Prestasi belajar

Rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = 39,228 + 0,718 X_1 + 0,229 X_2 + 0,154 X_3$$

Tabel 7. Sumbangan Efektif Variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y

Variabel Bebas	Variabel Terikat Prestasi Belajar <i>Service Engine</i>		
	Koef. Beta	Koef. Korelasi	SE
Bakat Mekanik	0,718	0,482	34,60
Motivasi Belajar	0,229	0,302	6,91
Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru	0,154	0,289	4,45
Total			45,96

cara bersama-sama dengan prestasi belajar *service engine* siswa SMKN 1 Sedan Rembang Program Keahlian Mekanik Otomotif sebesar 45,96%.

Sumbangan relatif ditunjukkan nilai *adjusted R square* menunjukkan koefisien determinasi. Besar nilai *adjusted R square* adalah 0,536. Hal ini berarti 53,6% perubahan variabel y disebabkan oleh perubahan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 sedangkan sisanya 46,4% disebabkan oleh faktor di luar perubahan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 .

PEMBAHASAN

Hubungan Bakat Mekanik dengan Prestasi Belajar *Service Engine*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel ($0,560 > 0,210$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bakat mekanik dengan prestasi belajar *service engine* siswa SMKN 1 Sedan Rembang Program Keahlian Mekanik Otomotif dengan tingkat korelasi sedang.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya, yang berkesimpulan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan bakat mekanik dengan hasil belajar. Penelitian tersebut diantaranya adalah Berman (2006), mengatakan, bahwa bakat mekanik memberikan hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar praktik dengan kategori sangat tinggi. Besarnya pengaruh bakat mekanik terhadap hasil belajar praktik pada program diklat perbaikan motor otomotif sebesar 85% dengan kategori sangat tinggi, sedangkan sisanya sebesar 15% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil penelitian di atas juga diperkuat dengan pendapat Irmantono (2007: 62), menyatakan bahwa siswa SMK dengan bakat mekanik tinggi siswa akan lebih mudah mencapai suatu kecakapan dibandingkan dengan siswa dengan bakat meka-

nik yang rendah. Selanjutnya Munandar dkk (1987:21–22), menyatakan bahwa anak berbakat mampu memberikan prestasi yang tinggi. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik, karena siswa senang belajar dan siswa lebih giat dalam belajarnya.

Munandar dkk. (1987:21–22), juga menyatakan bahwa anak berbakat mampu memberikan prestasi yang tinggi. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik, karena siswa senang belajar pastilah siswa tersebut lebih giat dalam belajar. Selanjutnya Iskandar dkk (1990:9) menyatakan bahwa bakat seseorang merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses belajar pada bidang tertentu sesuai dengan bakatnya, ada kemungkinan akan lancar usahanya.

Pendapat dari para ahli serta melihat hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan betapa besar sumbangan bakat mekanik yang dimiliki siswa pada pencapaian hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi bakat mekanik siswa, maka prestasi belajar *service engine* semakin baik. Oleh karena itu perlu tes bakat mekanik bagi siswa baru yang memilih Program Keahlian Mekanik Otomotif.

Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar *Service Engine*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel ($0,489 > 0,210$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar *service engine* siswa SMKN 1 Sedan Rembang Program Keahlian Mekanik Otomotif dengan tingkat korelasi sedang.

Hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum ber-

sebenarnya dalam belajar karena kesungguhan belajar siswa ditentukan oleh motivasi belajarnya. Motivasi mencakup segala kondisi dan proses kejiwaan seperti kebutuhan, dorongan dan minat. Suryabrata (1984:70), berpendapat bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian tujuan. Begitu juga Gates (1954:301), mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah: (1) motivasi siswa meningkat akan tampak dengan minat dan perhatian terhadap pelajaran; siswa akan selalu membuat tugas-tugas yang diberikan cepat terselesaikan, ini membuat motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar *service engine*; 2) motivasi belajar perlu ditumbuhkan terus supaya prestasi *service engine* terus meningkat. Oleh karena itu guru dituntut dalam menyampaikan pelajaran harus dengan teknik yang bisa meningkatkan motivasi siswa.

Usaha guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara: (1) memberi angka, umumnya setiap anak ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru; (2) pujian, pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil, besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang; (3) pemberian hadiah, cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya memberikan hadiah pada akhir tahun ajaran, dengan menunjukkan hasil belajar yang baik; (4) kerja kelompok, dalam kerja kelompok di mana para siswa melakukan kerja sama dalam belajar; (5) persaingan, baik bekerja kelompok

maupun persaingan mencari motif-motif sosial kepada siswa (Sofa, 2008).

Hubungan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar *Service Engine*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,466 > 0,210$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar *service engine* siswa SMKN 1 Sedan Rembang Program Keahlian Mekanik Otomotif dengan tingkat korelasi sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengajar perlu perbaikan karena dengan menguasai keterampilan mengajar dapat mempermudah siswa memahami materi pelajaran. Menurut Soelaeman (1986:45), untuk menjadi guru yang baik itu harus dengan kegiatan studi dan latihan serta praktik/pengalaman yang memadai agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan.

Selanjutnya, guru profesional harus memiliki 4 kemampuan, antara lain: (1) kemampuan pedagogik ialah kemampuan mengelola pelajaran ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar; (2) kemampuan kepribadian ialah kemampuan yang stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan, dan berakhlak mulia; (3) kemampuan profesional ialah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dipahami murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan, (4) kemampuan sosial ialah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah (Alma dkk, 2008: 141).

Hubungan Bersama-sama Bakat Mekanik, Motivasi Belajar, Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar *Service Engine*

Hasil analisis ditemukan r hitung $> r$ tabel ($0,743 > 0,210$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bakat mekanik, motivasi belajar, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar *service engine* siswa SMKN 1 Sedan Rembang Program Keahlian Mekanik Otomotif.

Peningkatan prestasi belajar siswa dilakukan dengan cara antara lain: (1) latihan, memotivasi bakat yang dimiliki siswa, (2) menanamkan keinginan yang kuat untuk memperoleh prestasi yang bagus, (3) guru selalu memberikan pelayanan yang baik dalam menjalankan tugas, dan (4) seluruh unsur lingkungan belajar siswa ikut mendukung (keluarga, sekolah, masyarakat).

Hasil analisis regresi menunjukkan besar adjusted R square adalah 0,536. Hal ini berarti 53,6% perubahan variabel y disebabkan oleh perubahan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 sedangkan sisanya 46,4% disebabkan oleh faktor di luar perubahan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 .

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar *service engine* diluar variabel penelitian antara lain: (1) kondisi lingkungan sekolah yang panas karena tanaman pohon belum terpelihara dengan baik, (2) lingkungan sosial, kecenderungan banyak waktu nonton TV dibandingkan dengan waktu belajar, (3) penerapan KTSP perlu dikaji setiap akhir tahun, (4) gedung sekolah belum sesuai jumlah siswa, (5) perpustakaan sekolah belum lengkap, (6) alat peraga dan bahan praktik masih terbatas, dan (7) kecerdasan siswa rerata sama sehingga tingkat persaingan kecil.

Penemuan ini diperkuat dengan pendapat Djamarah (2002:141), yang me-

ngatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ialah: (1) faktor lingkungan: (a) lingkungan alami, (b) lingkungan sosial budaya; (2) faktor instrumental: (a) kurikulum, (b) program, (c) sarana dan fasilitas, (d) guru; (3) kondisi fisiologis; (4) kondisi psikologis: (a) minat, (b) kecerdasan, (c) bakat, (d) motivasi, dan (e) kemampuan kognitif.

Secara khusus dapat diuraikan bahwa sumbangan efektif masing-masing variabel adalah sebagai berikut: (1) bakat mekanik memberikan sumbangan efektif sebesar 34,60%; (2) motivasi belajar siswa memberikan sumbangan efektif sebesar 6,91%; dan (3) persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru memberikan sumbangan efektif sebesar 4,45%.

Sumbangan efektif bakat mekanik lebih tinggi (34,60%) dibandingkan dengan sumbangan efektif motivasi belajar siswa (6,91%) dan sumbangan efektif persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (4,45%). Data ini menunjukkan bahwa bakat mekanik dengan prestasi belajar *service engine* lebih dominan dibandingkan dengan motivasi belajar dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru.

Data di atas menjelaskan bahwa prestasi belajar *service engine* siswa SMK terkait dengan bakat mekanik, motivasi belajar siswa, dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru. Ketiga faktor tersebut mampu memberikan pengaruh yang berarti baik secara sendiri-sendiri maupun bersama dalam meningkatkan prestasi belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian disimpulkan bahwa secara umum tingkat bakat mekanik siswa tergolong tinggi, motivasi belajar dalam kategori sedang, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dalam kategori sedang, dan prestasi belajar

dalam kategori sedang dengan rerata 77.03.

Berdasar matriks hubungan penyebaran data bakat mekanik, motivasi belajar, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dapat disimpulkan bahwa siswa yang berbakat tinggi, motivasi belajar tinggi dan memberi persepsi keterampilan mengajar guru tinggi cenderung lebih tinggi dibanding siswa yang kurang berbakat, dan kurang motivasi belajar.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bakat mekanik dengan prestasi belajar *service engine*. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar *service engine*. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar *service engine*. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bakat mekanik, motivasi belajar, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar *service engine*.

Berdasar simpulan penelitian, disarankan sebagai berikut: (1) Pihak sekolah hendaknya mengadakan tes bakat mekanik bagi siswa baru karena bakat mekanik mampu memberikan kontribusi tinggi, tes bakat mekanik dapat dimanfaatkan dalam membantu siswa menyelesaikan masalah psikologi dan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan karier maupun studi lanjutan; (2) Guru sebagai pendidik harus selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa agar prestasinya lebih meningkat; (3) Peneliti berikutnya, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk dikembangkan lebih lanjut dengan variabel bervariasi, jumlah variabel banyak, dan dimungkinkan pada jenis kompetensi yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anwar, Saifudin. 1990. *Tes Prestasi*. Jakarta: PT Tiara.
- Binus. 2005. *Materi Kuliah CB 112/CB I Mengenal Bakat*, (Online), no.1. (<http://www.lrc.binus.ac.id>, diakses 18 Desember 2008).
- BLPT Semarang. 2006. *Materi Diklat Kompetensi Dasar Teknik Mekanik Otomotif Guru SMK Negeri dan Swasta Se-Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dirgagunarsa, Singgih. 1978. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Fakultas Psikologi UI Mutiara.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Mar'at. 1981. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ronowismoyo, Soewardi. 1991. *Analisis Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Scwitzer, Ralph K., & Kalb, David A. 1974. *Changing Human Behavior: Principles of Planned Intervention*. Tokyo: McGraw-Hill Kogakus.

